

ABSTRACT

Background: Active pesticide users among pineapple farmers in Tangkit Baru Village are 75%, namely 295 people. One of the effects of pesticide use on health is causing Acute Respiratory Infections (ARI). ARI is ranked 1st out of the 10 largest diseases in the Tangkit Community Health Center working area with a prevalence of 5.2%. The aim of this research is to determine the factors associated with ISPA symptoms in pineapple farmers who use pesticides in Tangkit Baru Village in 2023.

Method: This research is a quantitative study using a cross sectional design with a sample size of 77 people using a proportionate stratified random sampling technique.

Results: The results of this study show that there is a relationship between the frequency of pesticide spraying and ARI symptoms in farmers with a p-value of 0.002. There is a relationship between the duration of pesticide spraying and ARI symptoms in farmers with a p-value of 0.006. There is no relationship between the method of spraying pesticides and ARI symptoms in farmers with a p-value of 0.132. There is a relationship between the use of PPE and ARI symptoms in farmers with a p-value of 0.000.

Conclusion: Factors associated with ARI symptoms in pineapple farmers are the frequency of pesticide spraying, the duration of pesticide spraying, and the use of PPE. There is no significant relationship between the method of spraying pesticides and ARI symptoms in pineapple farmers. It is recommended that the use of pesticides should be done on time and in a scheduled manner, spraying pesticides should be no more than 5 hours per day and no more than 3 times a week. When spraying pesticides, you must use appropriate PPE.

Keywords: frequency, symptoms of ARI, duration of spraying, pesticides, farmers

ABSTRAK

Latar belakang: Pengguna pestisida aktif pada petani nanas di Desa Tangkit Baru sebanyak 75% yaitu 295 orang. Akibat penggunaan pestisida terhadap kesehatan salah satunya menyebabkan penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Penyakit ISPA menduduki urutan ke-1 dari 10 penyakit terbesar di wilayah kerja Puskesmas Tangkit dengan prevalensi kejadian sebesar 5,2%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala ISPA pada petani nanas pengguna pestisida di Desa Tangkit Baru tahun 2023.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* dengan sampel 77 orang menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

Hasil: Hasil penelitian ini ada hubungan frekuensi penyemprotan pestisida dengan gejala ISPA pada petani dengan *p-value* 0,002. Ada hubungan lama penyemprotan pestisida dengan gejala ISPA pada petani dengan *p-value* 0,006. Tidak ada hubungan cara penyemprotan pestisida dengan gejala ISPA pada petani dengan *p-value* 0,132. Ada hubungan penggunaan APD dengan gejala ISPA pada petani dengan *p-value* 0,000.

Kesimpulan: Faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala ISPA pada petani nanas adalah frekuensi penyemprotan pestisida, lama penyemprotan pestisida, dan penggunaan APD. Tidak ada hubungan cara penyemprotan pestisida dengan gejala ISPA pada petani nanas. Penggunaan pestisida sebaiknya dilakukan tepat waktu dan terjadwal, penyemprotan pestisida sebaiknya tidak lebih dari 5 jam per hari dan tidak lebih 3 kali seminggu. Pada saat proses penyemprotan pestisida harus menggunakan APD yang lengkap.

Kata Kunci: frekuensi, gejala ISPA, lama penyemprotan, pestisida, petani